

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No.2 (2024): 260-271

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Sd Inpres Oelnunu

Daud Saleh Luji¹, Simon Kasse², Jonatan Leobisa³ Yulantika Anone⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

salehluji254@gmail.com

Abstract: Character education has a higher meaning than moral education because character education is not just about right or wrong but how to do it in daily life. PAK teachers have a big role in this matter. However, at SD Inpres Oelnunu there are still some children who do not have good character as expected, that is why research was conducted using qualitative methods to find out the role of teachers in shaping the character of students at SD Inpres Oelnunu. The results of the research show that the role of PAK teachers in building student character has been carried out from five aspects of assessment, namely religious character, nationalist character, integrity value, independent character, integrity character and mutual cooperation character. Indeed, there are still a small number of children who do not fully possess this character. However, according to the PAK teacher, he continues to play his role so that in the end he gets better results, namely students have good character from every aspect. **Keywords:** The role of

Keywords: The role of Teacher, Christian education, character building

Abstrak: Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter bukan hanya tentang benar atau salah tetapi bagaimana melakukannya dalam hidup kesehariannya. Guru PAK memiliki peran yang besar dalam hal tersebut. Namun Pada SD Inpres Oelnunu masih ada beberapa anak yang belum berkarakter baik seperti yang diharapkan, itulah sebabnya penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa pada SD Inpres Oelnunu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAK dalam membangun karakter siswa sudah dilakukan dari lima aspek penilaian yaitu karakter religius, karakter nasionalis nilai integritas karakter mandiri, karakter integritas dan karakter gotong royong. Memang masih ada sebagian kecil anak yang belum sepenuhnya memimiliki karakter tersebut. Namun menurut guru PAK bahwa ia terus memainkan perannya sehingga pada akhirnya mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu siswa memiliki karakter yang baik dari setiap aspek.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Kristen, membangun karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Melalui pendidikan manusia selain melatih kedewasaan juga mengasah intelektualitas dan kompetensi dalam bertanggung jawab. (Chairunnisa 2017). Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dapat diukur dari beberapa faktor dan salah satu faktor yang paling penting ialah guru. Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, dan juga teladan bagi siswa. Perilaku baik yang diterapkan seorang guru kemudian diterapkan ke peserta didik merupakan hal yang luar biasa yang dapat dicontohi (Munirah 2020). Oleh karena itu, guru harus menjaga perilakunya sebab semua perilaku yang ditunjukkan oleh guru, entah itu perilaku yang baik ataupun kurang baik pasti ada anak yang akan mengikuti perilaku tersebut. Mengapa demikian? karena pada dasarnya guru bukan hanya mendidik tetapi sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

Terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur bagi seorang pendidik dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Pada umumnya para pendidik mengajarkan norma dengan harapan agar para peserta didik memperoleh nilai-nilai. Namun terkadang pengajaran itu hanya sampai pada penguasaan norma dan tidak menuai nilai. Jadi jika hal itu terjadi pada peserta didik maka, peserta didik hanya akan menguasai norma dengan baik tetapi tidak menuai nilai. Siswa dapat menjadi sangat pandai, sangat cerdas, menguasai dengan baik berbagai ilmu pengetahuan, tetapi tidak mampu menerapkan kepandaianya dengan baik (Edison 2018). Itu berarti para pendidik tidak dapat memaknai nilai-nilai dalam suatu mata pelajaran sehingga mereka tidak maksimal dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Nainggolan (Nainggolan, 2010), guru PAK adalah guru yang mengajar pelajaran yang berkaitan dengan iman kristiani, meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tugas mengajar. Lebih lanjut Enklar (Enklaar 2005) mengatakan bahwa Guru PAK adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas perbuatan setiap siswa kepada Yesus Kristus. Tujuannya adalah agar mereka menjadi murid Tuhan Yesus yang sungguh-sungguh bersemangat dan setia. Dengan demikian guru Pendidikan agama kristen memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan ajar yang baik, yang dapat tercermin dalam perilaku di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari (Luji, Lopo, and Soinbala 2021)

Sebagai seorang guru pendidikan agama kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswanya. (Dubu, Tari, and Luji 2022). Artinya guru pendidikan agama kristen tidak hanya mengajar, tetapi memberikan kontribusi yang sangat berharga yang melampaui sekedar mengajar, yaitu berusaha membangun karakter peserta didik. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran dan karakter guru. Guru pendidikan kristen bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip dan praktik iman kristen, atau guru kristen yang mengajar mata pelajaran apapun tetapi fokus utamanya adalah pembangunan karakter.

Penguatan pendidikan karakter siswa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam melakukan reformasi pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan di sekolah. Restorasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan di masa globalisasi. Karakter siswa merupakan bagian dari evaluasi kinerja sekolah dasar, oleh karena itu pendidikan karakter perlu diterapkan dengan baik.

Proses pembentukan karakter pada anak seperti mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga bentuknya unik, menarik dan berbeda satu sama lain. Di SD Oelnunu setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Di sinilah tugas guru PAK untuk membentuk karakter anak. Penelitian ini mencoba untuk mencari tahu bagaimana peran guru PAK pada SD Oelnunu dalam membangun karakter siswa siswinya supaya mereka memiliki karakter yang bernilai.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu *Pertama*, Hasil penelitian Wibowo dkk. dengan judul penelitian Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di Min 1 Kota Tangerang Selatan (Wibowo, R. E., Kota, M. I. N., & Selatan 2022). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam membentuk karakter di MIN 1 Kota Tangerang Selatan yaitu keteladanan, inspiratory, dinamisator, dan motivator. Karakter yang terbentuk pada peserta didik dalam pembelajaran tematik adalah disiplin, tanggung jawab, dan religious. Saat menerapkan peran tersebut untuk menumbuhkan karakter pada siswa, guru menggunakan strategi penegakan disiplin (*forced formality*) berupa aturan belajar serta tata tertib maupun strategi pujian dan hadiah (*praise dan reward*). Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik sementara penelitian yang akan dilakukan adalah membangun karakter siswa yang bernilai di lingkungan Sekolah Dasar .

Kedua, Hasil penelitian yang dilakukan Oktaviana yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V Di Sd Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.(Oktaviana 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa pada kelas V, (2) peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa pada kelas V, (3) peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa pada kelas V, (4) karakter siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Jawa Karakter yang berhasil ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Jawa sehingga terbentuk kepada semua siswa kelas V adalah karakter religious, nasionalis, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, gotong royong, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan solidaritas. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan

dilakukan adalah peran guru dalam membangun karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah membentuk karakter anak melalui pembelajaran bahasa Jawa sementara penelitian yang akan dilakukan adalah membangun karakter anak oleh guru PAK di Sekolah Dasar dan tentunya menggunakan mata pelajaran Agama Kristen.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Putnarubun, Rengrengulu dan Suruan, dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan 2022). Mereka mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru PAK tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu: 1) menjaga kekudusan hidupnya sebagai mitra Allah dalam membina, membimbing para muridnya menjadi murid yang berkarakter seperti Dia; 2) menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan, tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebelum mengajar; 3) Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu peran guru PAK dalam membentuk karakter, tetapi perbedaannya adalah penelitian Putnarubun dkk, lebih melihat peran keteladanan guru PAK untuk membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini melihat peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai baik bagi siswa.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Ermindyawati, dengan judul penelitian Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi (Ermindyawati 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan. Penelitian Ermindyawati lebih melihat Peran guru Pendidikan Agama, lebih khususnya pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan karakter anak di bidang spiritualitas sehingga membantu peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan. Penelitian Ermindyawati berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih melihat dan mencari tahu peran Guru PAK dalam membangun dan meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai baik pada siswa Sekolah Dasar pada SD Oelnunu.

Dengan demikian dari empat penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Guru PAK dalam membangun dan meningkatkan karakter siswa Sekolah Dasar sesuai dengan sejumlah nilai-nilai baik yang ada dalam sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang

alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dan mengganggu objek tersebut dimana peneliti sendiri adalah sebagai instrument kunci (Yulianah 2022). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap apa yang diteliti maka teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi guru PAK yang ada pada SD Inpres Oelnunu.

Penelitian ini merupakan kajian empiris yang memuat tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa SD Inpres Oelnunu, dan hasilnya dianalisis menggunakan model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. (Wijaya 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam membangun karakter siswa pada SD Inpres Oelnunu maka guru melakukan sejumlah peran dengan merujuk pada beberapa jenis karakter yang diharapkan bisa dilakukan siswa.

Karakter religius

Sebagai pembimbing dalam membangun karakter religius guru memberikan siswa pengetahuan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan kerendahan hati. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan doa bersama, membaca Alkitab. Untuk membangun karakter religious, Guru PAK meminta siswa untuk mengulang doa dengan cara yang benar jangan terburu-buru ketika berdoa. Guru PAK juga meminta siswa untuk menghafal doa Bapa kami ketika tidak membawa catatan mingguan sewaktu pelajaran pendidikan agama kristen. Guru PAK juga menegur siswa yang tidak mengikuti ibadah agar minggu depan mereka harus mengikuti ibadah sehingga peran guru PAK dalam membangun karakter religius guru PAK sudah menerapkannya membantu siswa mencerminkan keberimaanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru PAK juga mendoakan siswa-siswinya agar terus bertumbuh dalam iman kepada Tuhan.

Karakter Nasionalis

Sebagai pengajar dalam membangun nilai karakter nasionalis guru mengajarkan nilai-nilai nasionalisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menghargai budaya Indonesia, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam upacara bendera dan kegiatan-kegiatan lain yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sebagai pengajar dalam membangun nilai karakter nasionalis guru mengajarkan nilai-nilai nasionalisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menghargai budaya Indonesia, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam upacara bendera dan kegiatan-kegiatan lain yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Guru PAK telah menerapkan berbagai pendekatan, pengajaran, dan kegiatan yang membantu siswa dalam menghargai dan menghormati bangsa ini, serta membantu mereka dalam memahami peran mereka dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

Karakter Integritas

Sebagai pendidik dalam membangun nilai karakter integritas, membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku yang tidak etis atau merugikan orang lain, dan membantu siswa memahami bahwa integritas adalah kunci keberhasilan di masa depan. Peran guru PAK dalam membangun karakter integritas guru dapat menjadikan peserta sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Karakter Mandiri

Sebagai pendidik dalam membangun nilai karakter mandiri, guru PAK membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan mandiri, memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara mandiri. Peran guru PAK sebagai pemberita injil dalam membangun nilai karakter mandiri siswa saya mengajarkan tentang pentingnya mandiri dalam kehidupan, yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menjadi pribadi yang tangguh, memberikan contoh tentang bagaimana menjadi pribadi yang mampu memimpin ibadah atau memimpin doa dan bagaimana memberitakan akan kasih Tuhan didalam kehidupan mereka. Peran guru dalam membangun karakter mandiri membantu siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Karakter gotong royong

Sebagai pendidik dalam membangun nilai karakter gotong royong pada siswa dengan membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam kelompok, memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar-mengajar, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda. Peran guru PAK sebagai pemberita injil dalam membangun nilai karakter gotong royong. Saya mengajarkan dan menasihati mereka untuk saling membantu dan menolong sesama yang membutuhkan pertolongan kita. Peran guru PAK dalam membangun karakter gotong royong membantu siswa mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun persoalan bersama.

Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis dan didiskusikan dengan berbagai pendapat dan teori untuk menemukan kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya sebagai berikut:

Karakter Religius.

Peran guru PAK dalam pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada

prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Kata religius berakar dari kata *religi (religion)* yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu, (Oktari and Kosasih 2019). Karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif, (Narimo 2020).

Guru PAK menasihati, menegur dan memotivasi siswa untuk tidak melakukan tindakan yang salah, guru juga memberikan contoh baik, mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati. Selain itu, guru juga dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap positif dengan memberikan tugas dan membimbing dalam menghadapi masalah dan tantangan dengan cara yang benar.

Dengan demikian Guru PAK telah melakukan perannya secara baik untuk membangun karakter siswa SD Inpres Olenunu agar memiliki karakter religius, sehingga siswa berkembang dan bertumbuh secara iman kepada Tuhan dan melakukan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter nasionalis.

Guru dapat berperan untuk membentuk karakter nasionalis. Karakter nasionalis memiliki peranan yang sangat signifikan untuk generasi penerus yang bermutu dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak, pendidikan ini yang menjadi tolak ukur suatu warga negara di mana dia berada. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar dan menuntut ilmu akan tetapi lebih ke pendidikan karakter siswa. Sekolah adalah tempat yang dapat membentuk karakter nasionalis terhadap siswa. Sekolah juga bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan tetapi juga tempat yang paling penting untuk mengimplementasikan karakter nasionalis terhadap anak-anak, (Yusup and Dewi 2021). Itu berarti peran sekolah melalui guru sangat penting untuk menumbuhkan karakter nasionalis siswa.

Sebagai guru PAK, dalam membangun nilai karakter nasionalis guru mengajarkan nilai-nilai nasionalisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menghargai budaya Indonesia, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam upacara bendera dan kegiatan-kegiatan lain yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu guru juga membantu siswa dalam menghargai dan menghormati tanah air. Karakter nasionalisme juga penting diajarkan kepada siswa untuk mencegah tindakan radikalisme yang marak terjadi diberbagai tempat di Indonesia (Fathurrochman and Muslim 2021). Dengan demikian guru PAK perlu berperan aktif menanamkan nilai

karakter nasionalisme agar siswa belajar menghargai keragaman bangsa, budaya sekaligus menangkal berbagai tindakan yang memecah belah bangsa dengan berbagai ajaran yang tidak sesuai dengan falsafah bangsa.

Karakter integritas.

Peran guru PAK yang berikut adalah menumbuhkan karakter integritas siswa. Penggambaran seseorang yang berintegritas adalah dengan menggambarkan perilaku orang tersebut. Perilaku yang berintegritas di antaranya : a) Jujur; b) Konsisten antara ucapan dan tindakan; c) Mematuhi peraturan dan etika berorganisasi; d) Memegang teguh komitmen dan prinsip-prinsip yang diyakini benar; e) Bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan resiko yang menyertainya; f) Kualitas individu untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain; g) Kepatuhan yang konsisten pada prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat; h) Kearifan dalam membedakan benar dan salah serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama, (Sri Redjeki and Heridiansyah 2013). Dari perilaku yang menunjukkan karakter integritas tersebut di atas menuntut peran guru PAK untuk mengajarkannya bagi siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAK berperan sebagai pendidik, komunikator, pengajar, pembimbing, dan pemberita injil dalam membangun karakter integritas siswa. Guru PAK membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai integritas, dan mengajarkan mereka untuk menghindari perilaku yang tidak etis atau merugikan orang lain. Guru PAK juga mendorong siswa untuk memiliki integritas, bertanggung jawab atas perbuatan mereka, dan menjadi konsisten dengan waktu.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam membangun karakter integritas siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai integritas, seperti mengganggu teman, tidak berkata jujur, tidak bertanggung jawab, dan tidak konsisten dengan waktu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memperkuat pembentukan karakter integritas siswa melalui pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif. Jelasnya Guru PAK telah melakukan perannya secara baik dan perlu secara berkesinambungan melakukan karena terbentuknya integritas yang baik dari seseorang tidak terjadi dalam waktu sekejap tetapi butuh proses dan pendampingan.

Karakter mandiri.

Pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang gencar disosialisasikan dan digerakan beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk menekan tingkat kriminalitas oleh anak dan membentuk karakter anak, (Dwi Rita Nova and Widiastuti 2019). Karakter mandiri pada anak, dapat

aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya..

Salah satu pendidikan karakter yang harus di tanamkan sejak dini pada anak usia dini adalah pendidikan karakter mandiri, karakter mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri atau tidak tergantung kepada orang lain tetapi masih mau mendengarkan masukan orang lain. Oleh sebab itu pembelajaran karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran di rumah maupun di sekolah, (Kurniawati Tenia dkk 2019). Itu berarti Pembinaan karakter mandiri di rumah dilakukan oleh orang tua, sedangkan di sekolah dilakukan oleh guru termasuk guru PAK.

Guru PAK berperan sebagai pengajar yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka menggunakan metode diskusi, memberikan semangat, dan dorongan agar siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, guru PAK juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam membangun karakter mandiri siswa. Mereka memberikan contoh tentang pengelolaan waktu dan kegiatan yang efektif, serta mengajak siswa untuk membuat target dan merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mandiri. Dalam konteks pembimbingan nilai-nilai agama, guru PAK berperan sebagai pemberita injil. guru mengajarkan pentingnya mandiri dalam kehidupan, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dan menjadi pribadi yang tangguh. Guru PAK memberikan contoh tentang bagaimana menjadi pribadi yang mampu memimpin ibadah atau doa dan bagaimana memberitakan kasih Tuhan dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PAK pada SD Inpres Olenunu telah melakukan peran secara baik untuk menumbuhkan karakter mandiri dari siswa-siswinya.

Karakter gotong royong.

Gotong royong adalah interaksi sosial yang mana ada predikat yang dilaksanakan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain sebagai interaksi sosial, gotong royong juga dimaknai sebagai upaya membantu orang lain. Gotong-royong muncul atas dorongan kesadaran, dan semangat untuk mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama tanpa memikirkan keuntungan pribadi melainkan untuk kebersamaan, (Prasetyo Utomo 2018). Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya, (Maulana 2020). Dengan kata lain gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan banyak orang, dan siswa perlu memiliki karakter gotong royong dalam hidupnya sehingga dapat menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

Sebagai pembimbing, guru PAK pada SD Inpres Oelnunu memberikan contoh tentang bagaimana bekerja sama dan membantu sesama dalam kegiatan sehari-hari.

Mereka juga mengajak siswa untuk membuat proyek bersama yang mengutamakan kepentingan bersama. Ini membantu siswa untuk memahami pentingnya kerja sama dalam membangun karakter gotong royong. Secara keseluruhan, peran guru PAK dalam membangun karakter gotong royong pada siswa sangat penting. Melalui pendidikan, komunikasi, pengajaran, dan bimbingan, guru PAK dapat membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi aktif antara guru PAK dan siswa, diharapkan karakter gotong royong dapat diperkuat dan menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian siswa untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Guru PAK memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter baik pada diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK pada SD Inpres Oelnunu telah memainkan peranannya secara baik dalam membangun karakter religious, nasionalis mandiri, integritas dan gotong royong, namun pada karakter tertentu perlu lebih giat lagi karena masih ditemukan beberapa unsur pada karakter nasionalis, religious dan gotong royong yang perlu diperhatikan secara serius. Misalnya masih terdapat siswa yang tidak rajin mengikuti upacara, Ada siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor, masih ada siswa yang kurang tertip waktu sehingga selalu masuk sekolah terlambat, siswa juga kurang terlibat dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran. Masih terdapat siswa yang memiliki keberatan atau menolak untuk kerja mandiri, menjadi pemimpin upacara, sehingga menunjukkan sifat kurang percaya diri dan selalu mengharap orang lain. karakter gotong royong, guru PAK juga kurang berperan sebagai komunikator untuk membimbing siswa agar dapat memahami secara baik tentang pentingnya bergotong royong.

Secara umum guru PAK telah melaksanakan perannya secara baik, dan terus berupaya untuk meningkatkannya dengan mengevaluasinya sehingga sebagian kecil siswa yang belum memiliki karakter baik terus dibimbing untuk pada akhirnya menjadi pribadi yang berkarakter kristen di sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, Connie. 2017. *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki*,. 1st ed. mitra wacana media.
- Dr. F. Thomas Edison, Msi. 2018. *Pendidikan Nillai-Nilai Kristiani*. Bandung: kalam hidup.
- Dubu, Alfred, Ezra Tari, and Daud Saleh Luji. 2022. "DAMPAK PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP REMAJA NAKAL DI PANTI ASUHAN KASIH AGAPE: THE IMPACT OF PASTORAL ADMINISTRATION ON NAUGHTY ADOLESCENTS IN PANTI ASUHAN KASIH AGAPE." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1: 26–34.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri
- Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) Vol. 6 No. 1 (2024) - 269

- Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2: 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.
- Enklaar, Homrighausen. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Edited by BPK Gunung Mulia. 4th ed. Jakarta.
- Ermindyawati, Lilis. 2019. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2: 40–61.
- Fathurrochman, Irwan, and Abu Muslim. 2021. “Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2: 801–18.
- JohnM. Nainggolan. 2010. *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: bina media informasi.
- Kurniawati Tenia dkk. 2019. “Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jinotep/Index](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jinotep/Index) STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER MANDIRI BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK PAUD.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1: 30–38.
- Luji, Daud Saleh, Indriani Lopo, and Ana V Soinbala. 2021. “Keterlibatan Guru PAK SMU Negeri Se-Kota Kupang Dalam Pelayanan Gereja.” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2: 109–18.
- Maulana, Irwan. 2020. “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong .” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1: 127–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*.
- Narimo, Sabar. 2020. “Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar.” *Jurnal VARIDIKA* 32, no. 2: 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. 2019. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1: 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Oktaviana, D. 2020. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V Di Sd Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.”
- Prasetyo Utomo, Eko. 2018. “Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2: 95–102. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>.
- Putnarubun, Adolfinia, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2: 519–42. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>.
- Sri Redjeki, Dwi Prawani, and Jefri Heridiansyah. 2013. “Memahami Sebuah Konsep

- Integritas.” *Jurnal Stie Semarang* 5, no. (ISSN : 2252-7826: 2–4.
- Wibowo, R. E., Kota, M. I. N., & Selatan, T. 2022. “Analisis Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik.” *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Wijaya, Hengki. 2018. “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi).”
- Yulianah, S E. 2022. *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Yusup, Chendi Maulana Baharudin, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Pengimplementasian Karakter Nasionalis Siswa Di Kelas VI SD.” *Journal on Education* 3, no. 3: 254–62. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.374>.